

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.¹ Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang pengaruh aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus. Artinya penelitian yang dilakukan secara empiris dengan mengambil data dan informasi yang diperoleh dari lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pada hakikatnya menekankan analisis pada data *numerical* yang diolah dengan metode statistik.² Dalam penelitian yang akan diamati adalah mengenai pengaruh aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus.

B. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau anggapan serta suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol dan kode.³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Data primer pada

¹Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 5.

³Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 19.

⁴Saifudin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 91.

penelitian ini diperoleh dari jawaban responden terhadap angket (kuesioner) yang disebarakan oleh peneliti. Adapun responden yang menjawab angket adalah para pedagang muslim Pasar Jekulo Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh dari perpustakaan, kantor, dan sebagainya.⁵

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Dalam penelitian ini menetapkan seluruh pedagang di Pasar Jekulo Kudus sebagai populasi sebanyak 120 pedagang muslim tahun 2016⁷.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸ Penelitian ini menggunakan *tehnik random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁹

Melihat jumlah pedagang tersebut maka penelitian ini mengambil sampel dengan menggunakan penentuan jumlah dari populasi 120 dengan taraf kesalahan 5%, yaitu sampelnya sebesar 89 pedagang dari jumlah populasi.¹⁰

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

⁵ Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 19.

⁶ *Ibid*, hlm. 77.

⁷ Dokumentasi Pasar Bareng Jekulo Kudus, Tahun 2016

⁸ *Ibid*, hlm. 79.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 120.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 128.

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.¹¹ Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel independen, yakni variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan, selanjutnya disebut variabel X. Dalam penelitian ini variabel independen (X), yaitu terdiri dari X_1 , dan X_2 , dengan rincian X_1 adalah Aksesibilitas, X_2 adalah kelengkapan fasilitas.
2. Variabel dependen, yakni variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹² Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah pendapatan pedagang muslim.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Aksesibilitas (X_1)	Aksesibilitas merupakan suatu tingkat kemudahan bagi seseorang untuk mencapai suatu lokasi tertentu, Aksesibilitas ini sangat terkait dengan jarak lokasi	a. Ketersediaan angkutan umum. b. Kondisi jalan. c. Jarak ke pusat aktivitas. ¹³	Likert
Fasilitas (X_2)	Fasilitas adalah	a. Perencanaan ruang b. Perlengkapan/perabotan	Likert

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 38.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Op. Cit., hlm. 61.

¹³ Metta Primaningtyas, "Pengaruh Aksesibilitas, Atribut Fisik, Kesehatan Lingkungan dan Fasilitas Publik terhadap Kepuasan Bermukim (Studi Kasus pada PT. Armada Hada Graha Magelang)", *Journal Of Management*, Volume 2 No.2 Maret 2016.

	<p>penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk member kemudahan kepada konsumen untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi</p>	<p>c. Tata cahaya dan warna d. Pesan-pesan yang disampaikan secara grafis e. Unsure pendukung¹⁴</p>	
<p>Pendapatan (Y)</p>	<p>Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan atau tahunan</p>	<p>a. Modal b. Pengalaman usaha c. Tenaga kerja d. Jam kerja¹⁵</p>	<p><i>Likert</i></p>

¹⁴ Fandi Tjiptono, Strategi Pemasaran, Andi Offset, Yogyakarta, 2004

¹⁵ Nur Rahmad Wahyudi, "Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Pedagangan Pasar Tradisional di Kabupaten Sukahorjo", Jurnal Ekonomi Pembangunan, UMS, Surakarta, 2010)

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian *field research* dengan pendekatan kuantitatif, maka pengumpulan datanya menggunakan:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi.

2. Angket (Metode Kuesioner)

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.¹⁶ Dalam hal ini berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau pada pengetahuan dan atau keyakinan dari pribadi subyek. Dalam hal ini angket disebarkan kepada pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus. Angket didesain dengan pertanyaan terbuka yaitu yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden seperti nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama berdagang, agama dan pendapatan responden. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup. Dalam metode survey didesain dengan menggunakan pada skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut: sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), sangat tidak setuju (skor 1).

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 124.

3. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.¹⁷ Peneliti juga menggunakan observasi partisipasif, yaitu peneliti datang di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mengamati transaksi jual beli pada pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner valid dan reliabel. Maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k - 1$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya adalah valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrument pengukuran dengan menggunakan *cronbach alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih dari 0.60.¹⁹

Di dalam penelitian ini digunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden berdasarkan akseibilitas dan kelengkapan fasilitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar Bareng Jekulo Kudus yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas

¹⁷ Sugiono, *Op. Cit*, Hlm. 312.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 66.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, hlm. 41-45..

membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha* lebih besar sama dengan 0,60.

H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ketiga jenis asumsi klasik ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji validitas, presisi, dan konsistensi data.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independent* sama dengan nol.

Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan linier antar variabel *independent* yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 0.90, maka hal ini merupakan indikasi multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *cutt of* yang umumnya dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolinieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0.10 atau nilai VIF kurang dari 10.²⁰

²⁰*Ibid*, hlm. 41.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah gejala di mana distribusi probabilitas gangguan tidak sama untuk seluruh pengamatan. Dengan kata lain, keadaannya tidak memenuhi asumsi homokedastisitas, yaitu asumsi dimana distribusi probabilitas gangguan dianggap tetap sama untuk seluruh pengamatan.²¹ Akibat dari adanya gejala heteroskedastisitas adalah:

- a. Varian koefisien regresi menjadi tidak minimum.
- b. *Convident internal* akan melebar, sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi.
- c. Apabila OLS dengan gejala heteroskedastisitas tetap digunakan, akan mengakibatkan kesimpulan uji t dan uji F tidak menunjukkan signifikansi yang sebenarnya.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang.

Jika terjadi autokorelasi maka nilai kesalahan standar (*standard errors*) dari taksiran *Ordinary Least Square* (OLS) pasti terpengaruh, sehingga dapat mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penaksiran OLS dari variabel menjadi tidak efisien sehingga selang keyakinan menjadi lebar dan uji signifikansi menjadi tidak akurat.
- b. *Standard error* dari varians kemungkinan akan lebih rendah dari yang sebenarnya.
- c. Penaksiran OLS menjadi sangat sensitif terhadap fluktuasi sampel.
- d. Hasil uji t dan uji F tidak valid dan dapat mengakibatkan kesimpulan yang diambil berdasarkan uji signifikansi statistik.

²¹Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Mitra Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 90.

Untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson dengan kriteria dan keputusan sebagai berikut:²²

Tabel 3.2
Uji Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Terima	$du < d < 4 - du$

4. Uji Normalitas

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regresion Standizzed Residual* dari variabel terikat, di mana:²³

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis ini juga dapat diketahui dengan analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variabel independent mempunyai pengaruh variabel dependent. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

²²*Ibid*, hlm. 46.

²³Singgih Santoso, Uji Validitas dan Reabilitas Data, Alfabeta, Jakarta, 2000, hlm. 58.

Di mana :

X1 : Aksesibilitas

X2 : Kelengkapan Fasilitas

Y : Peningkatan pendapatan

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi antara aksesibilitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus

b2 : Koefisien regresi antara kelengkapan fasilitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus

e : error

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data. R^2 mengukur sebesarnya jumlah reduksi dalam variabel *dependent* yang diperoleh dari pengguna variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan R^2 yang tinggi berkisar antara 0,7 sampai 1. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.²⁴

R^2 yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. *Adjusted R square* merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan waktu suatu variabel *independent* ke dalam persamaan.

²⁴ Imam Ghozali, *Op. Cit.*, hlm. 97.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 , dan X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Langkah-langkah pengujian:

a. Menentukan hipotesis:

H_0 : Secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_a : Secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$

d. Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Uji parsial untuk mengetahui pengujian skripsi ini, menggunakan hipotesis penelitian.

Pengujian hipotesis pertama

H_1 : Aksesibilitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa aksesibilitas mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa kelengkapan fasilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus

Pengujian hipotesis kedua

H₂ : Kelengkapan fasilitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa kelengkapan fasilitas mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa kelengkapan fasilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus

4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X₁, dan X₂) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dependen (Y). Dalam skripsi ini ingin mengetahui pengaruh aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim di Pasar Jekulo Kudus, sebagai (X₁) Aksesibilitas dan (X₂) Kelengkapan Fasilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan .

Merumuskan hipotesis yaitu

H₀ : Tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

H_a : Ada pengaruh antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Taraf signifikansi = 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- b. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = n-k$
- c. F_{tabel} yang nilainya dari daftar tabel distribusi F.